

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan strategi penggembalaan Majelis Gereja untuk meningkatkan partisipasi jemaat dalam ibadah di Jemaat Bamba.

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelaksanaan Strategi Penggembalaan Majelis Gereja serta keterlibatan jemaat dalam kegiatan ibadah, baik dari segi tindakan pastoral maupun respons nyata jemaat terhadap tindakan tersebut.

Aspek yang Diamati:

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Lokasi/tempat pelaksanaan kegiatan ibadah	Kondisi fisik gereja layak/tidak layak	
		Lingkungan sekitar kondusif / tidak kondusif	
2	Pelaksanaan kegiatan ibadah	Ibadah berjalan tertib dan lancar	
		Urutan liturgi jelas	
3	Peran proponent dan majelis dalam memimpin ibadah.	Memimpin ibadah dengan baik	
		Terlibat aktif dalam pelayanan	
4	Peran majelis dalam kegiatan ibadah	Menyambut jemaat	

		Terlibat dalam jalannya ibadah	
5	Kehadiran Jemaat	Jemaat banyak hadir / sedikit hadir	
6	Partisipasi Jemaat	Aktif dalam pujian	
		Mengikuti doa & liturgi	
		Terlihat pasif	
7	Interaksi Pelayan & Jemaat	Terjalin komunikasi yang baik	
		Suasana hangat / kurang hangat	
8	Situasi Umum Ibadah	Aktif dan Tertib	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Proponen dan Majelis Gereja

Tujuan:

Untuk mendapatkan data mengenai efektivitas strategi pengembalaan secara makro di Jemaat Bamba.

Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Lama melayani :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan penelitian :

➤ Pemahaman Tentang Pengembalaan

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan pengembalaan dalam pelayanan kepada jemaat?

➤ Kondisi Partisipasi Jemaat

- 1) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah minggu selama 1–2 tahun terakhir (perkiraan %)?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat partisipasi jemaat dalam ibadah kelompok maupun dalam ibadah perayaan khusus gerejawi?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja?

➤ Pembaruan / Revitalisasi Ibadah

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan dalam ibadah (misalnya penggunaan media digital, variasi liturgi)?

➤ Perkunjungan

- 1) Menurut Bapak/Ibu, Seberapa sering majelis melakukan kunjungan kepada jemaat?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, Siapa yang biasanya dikunjungi (misalnya jemaat yang jarang ibadah)?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, apa yang dilakukan saat kunjungan (doa, percakapan, nasihat)? Melakukan percakapan dengan keluarga mengapa tidak aktif dalam ibadah gereja, ada yang semata karena malas kadang ada juga yang tidak

menjawab. kemudian majelis memberikan dorongan supaya mereka aktif beribadah.

4) Menurut Bapak/Ibu, apakah kunjungan ini membuat jemaat lebih aktif beribadah?

➤ Konseling Pastoral

1) Menurut Bapak/Ibu, apakah majelis sering memberi pendampingan atau nasihat kepada jemaat yang bermasalah?

2) Menurut Bapak/Ibu, biasanya masalah apa yang sering dihadapi jemaat?

3) Menurut Bapak/Ibu, Konseling dilakukan secara pribadi atau bersama?

4) Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan pada jemaat setelah didampingi?

➤ Pembinaan Organisasi Intra Gereja (OIG)

1) Menurut Bapak/Ibu, seberapa sering majelis membina kelompok seperti SMGT, PPGT, PWGT, atau PKBGT?

2) Menurut Bapak/Ibu, Kegiatan apa yang paling membantu meningkatkan keaktifan ibadah anggota?

3) Menurut Bapak/Ibu, apakah anggota OIG lebih aktif beribadah?

➤ Kelompok Sel

1) Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kelompok sel di jemaat ini?

➤ Evaluasi Strategi

1) Menurut Bapak/Ibu, dalam melaksanakan strategi ini, apa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya?

2) Menurut Bapak/Ibu, apa solusi yang bisa dilakukan?

2. Anggota Jemaat yang Menjadi Informan Penelitian

Tujuan:

Mencari hubungan (asosiasi) antara perhatian Majelis dengan motivasi kehadiran jemaat.

a. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan penelitian :

➤ Partisipasi pribadi

- 1) Bagaimana partisipasi anda dalam mengikuti ibadah, seperti minggu, ibadah kelompok maupun ibadah perayaan khusus gerejawi (Selalu, Sering, Kadang, Jarang)?
- 2) Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan OIG seperti SMGT, PPGT, PWGT, PKBGT, atau kegiatan lainnya?
- 3) Apakah Anda pernah terlibat dalam pelayanan?
- 4) Apa yang membuat Anda jarang atau tidak aktif dalam ibadah?

➤ Kunjungan Majelis

- 1) Selama anda tidak aktif dalam ibadah ataupun kegiatan gerejawi, apakah Anda pernah dikunjungi oleh majelis? Jika ya, apa yang dilakukan saat kunjungan?
- 2) Apakah kunjungan tersebut membuat Anda lebih rajin ibadah?

➤ Saran

- 1) Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan majelis supaya jemaat lebih aktif?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Proponen dan Majelis Gereja

NO	PERTANYAAN	RESPON
1	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan penggembalaan dalam pelayanan kepada jemaat?	1. Prop. Ariyanto Luthe Menurut saya, penggembalaan itu sebagai respon pastoral bagi jemaat yang sedang bermasalah, tidak aktif, atau mulai abai terhadap komitmen bergerejanya. Pendekatan ini diwujudkan melalui kehadiran fisik majelis untuk memberikan arahan, wejangan, penguatan spiritual, serta topangan doa demi membangkitkan kembali motivasi mereka untuk bersekutu 2. Pnt. Marthen Mangedong Penggembalaan itu ibarat seseorang yang menggembalakan seekor kerbau yang tidak dilepaskan tapi dilihat apakah dia tidak ketempat yang curam dan apakah dia makan. Begitupun dalam lingkup jemaat, Majelis adalah gembala yang bertanggung jawab untuk memperhatikan dan menuntun anggota jemaatnya ke jalan yang

	benar terlebih khusus membawa Kembali anggota jemaat yang semakin menjauhkan diri dari persekutuan. 3. Pnt. Salma Sebon Menurut saya, penggembalaan adalah tugas majelis untuk memperhatikan dan membina anggota jemaat. Ketika ada anggota jemaat yang tidak aktif mengikuti ibadah di gereja, majelis perlu melakukan penggembalaan agar mereka tetap mendapat perhatian dan bimbingan. 4. Dkn. Matius Lambanan Menurut saya, penggembalaan itu pelayanan kepada jemaat. Misalnya kalau ada jemaat yang punya masalah, kita datang kasih nasihat dan mendoakan mereka. 5. Pnt. Debora Landa' Menurut saya, penggembalaan perlu diberikan kepada anggota jemaat yang kurang aktif dalam kegiatan gereja, mengalami masalah dalam rumah tangga, maupun yang mulai lalai terhadap tanggung jawabnya dalam kehidupan bergereja. Oleh karena itu, penggembalaan penting dilakukan
--	---

		kepada mereka yang sedang menghadapi berbagai persoalan agar mereka memperoleh bimbingan, perhatian, dan penguatan. Secara khusus, anggota jemaat yang kurang aktif mengikuti ibadah dan kegiatan gereja perlu mendapatkan penggembalaan supaya mereka tetap merasa diperhatikan dan terdorong untuk kembali berpartisipasi dalam kehidupan jemaat. 6. Pnt. Hermin Kanan Penggembalaan adalah tugas dan tanggung jawab majelis kepada anggota jemaat. Penggembalaan memang berat tetapi Tuhan yang melayakkan. Jadi dalam lingkup jemaat, penggembalaan itu bukan hanya ketika ada hal baik baru menjadi gembala, tetapi tetap menjadi seorang gembala disetiap situasi dan keadaan.
2.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat partisipasi jemaat dalam beribadah, baik dalam ibadah minggu dalam ibadah kelompok?	1. Prop. Ariyanto Luthe Sekaitan dengan tingkat partisipasi anggota jemaat dalam beribadah, maka dalam realitasnya saya tidak tahu sebelum saya datang apakah itu berubah atau tidak. Namun melihat partisipan, bila mana memang tidak ada halangan dan sebagainya,

		partisipan anggota jemaat cukup banyak. Begitupun dalam ibadah kelompok, biasanya partisipasi anggota jemaat juga cukup banyak bahkan biasanya penuh baik di dalam maupun diluar rumah. Tapi bila mana ada halangan, minimalnya dalam rumah itu ada 10 atau ada beberapa orang. Mau bicara tentang dia bertumbuh atau tidak, saya rasa pertumbuhan itu tidak bisa dilihat dari jumlah kehadiran, tapi jelas bahwa semangat untuk datang beribadah selama saya datang disini, saya melihat bahwa semangat itu cukup ada.
3.	Bagaimana tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah minggu selama 1–2 tahun terakhir (perkiraan %)?	1. Pnt. Marthen Mangedong 70-80%. 2. Pnt. Salma Sebon 70%. Dalam ibadah anggota jemaat biasanya ada banyak yang datang tetapi kadang juga hanya sedikit. 3. Dkn. Matius Lambanan Intinya bahwa ada anggota jemaat yang sudah bertahun-tahun tidak pernah kegereja. Terdapat beberapa anggota jemaat yang lebih aktif mengikuti ibadah ketika mengetahui bahwa pelaksanaan

	ibadah rumah tangga akan dilaksanakan di rumah mereka. 4. Pnt. Debora Landa' Selama ini yang aktif dalam ibadah gereja adalah orang yang memang dari awal sudah aktif dan itu-itu saja. Dan juga ada anggota jemaat yang sudah bertahun-tahun tidak pernah hadir atau menginjak gereja dan saya tidak tahu apa alasan atau masalah mereka. Jadi pengalaman saya, orang yang datang kegereja itu tergantung saja. Ada yang sudah 5 tahun ada juga yang sudah 6 tahun bahkan mungkin ada juga yang sudah 10 tahun tidak pernah datang digereja. Kalau saya persenkan kehadiran anggota jemaat itu hanya 70% dan 30 % itu bagi anggota jemaat yang tidak pernah datang ke gereja dengan alasan yang tidak dapat diketahui. Dan pernah kami kunjungi, dan alasan mereka tidak aktif dalam beribadah karena memang tidak ada niat. Mengapa demikian, karena saat ditanya mereka menjawab bahwa mereka tidak kemana-mana namun mereka lebih suka tinggal dirumah. 5. Pnt. Hermin Kanan
--	--

		Ada peningkatan, tapi masih jauh meningkat kaum wanita dari pada laki-laki. Sejak saat saya masih sekretaris, kaum bapak maupun pemuda-pemudi masih kurang. Jika dipersenkan hanya 70%. Sebab apabila sudah aktif maka seterusnya pun akan selalu aktif terus-menerus begitupun sebaliknya bahkan ada anggota jemaat yang sudah 2 tahun bahkan 5 tahun tidak pernah aktif dalam ibadah gereja.
4.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat partisipasi jemaat dalam ibadah kelompok maupun dalam ibadah perayaan khusus gerejawi?	1. Pnt. Marthen Mangedong Kalau dalam ibadah kelompok, baik itu ibadah rumah tangga maupun ibadah PKBGT kehadiran jemaat tetap sama dengan kehadiran mereka diibadah hari minggu. Di mana masih ada anggota jemaat yang tidak pernah hadir dalam ibadah tersebut. Untuk ibadah perayaan gerejawi, seperti ibadah natal dan ibadah syukur, kehadiran jemaat sangat banyak diperkirakan mencapai 95%. Tetapi pada saat ibadah paskah seperti ibadah rabu abu, Kamis Putih dan Jumat Agung, kehadiran jemaat hanya sedikit dan lebih kurang dari ibadah hari minggu. 2. Pnt. Salma Sebon Dalam ibadah kelompok seperti PWGT, partisipasi jemaat meningkat tetapi

		kalau dalam ibadah PKB biasanya kurang bahkan kaum ibu juga ikut terlibat dalam ibadah tersebut. Begitupun halnya dalam ibadah rumah tangga, kehadiran anggota jemaat cukup banyak tapi kebanyakan kaum ibu sedangkan kaum bapak hanya beberapa orang saja. Untuk ibadah perayaan gerejawi, kehadiran jemaat lebih banyak ketika ibadah jumat agung dan ibadah natal. Tetapi pada saat ibadah rabu abu, Kamis Putih dan Sabtu Sunyi, kehadiran jemaat sangat kurang. 3. Dkn. Matius Lambanan Dalam Ibadah kelompok seperti rumah tangga dan ibadah PKB, banyak anggota yang hadir. Begitupun halnya dalam ibadah PKB banyak yang hadir, hanya saja kalau ibadahnya dikampung sebelah, anggota yang tinggal disini tidak ada yang kesana untuk beribadah, tetapi kalau ibadahnya disini maka semua anggota hadir. Kemudian dalam ibadah perayaan gerejawi seperti ibadah natal dan pengucapan syukur, jemaat banyak sekali yang hadir, bahkan yang tidak pernah aktif dalam ibadah selama ini juga ikut dalam perayaan tersebut. 4. Pnt. Debora Landa'
--	--	---

		Seberapa banyak orang yang datang di gereja, itu juga yang ikut dalam ibadah kelompok seperti ibadah rumah tangga dan tidak kurang tidak lebih. Justru diibadah kelompok anggota jemaat lebih banyak karena ada anak- anak sekolah minggu. Sedangkan ibadah jemaat hanya ada orang dewasa karena anak-anak sekolah minggu punya ibadah sendiri. Kalau ibadah kelompok seperti PWGT dan PKBGT, saya lihat sudah ada perkembangan. Dibanding tahun-tahun kemarin misalnya ibadah PW dilaksanakan di kampung sebelah maka hanya orang-orang disitu yang hadir begitupun disini. Tapi sekarang, baik disana maupun disini semua sudah aktif terlibat. Artinya perbandingannya itu sudah lebih banyak dibanding tahun-tahun kemarin. Bahkan kaum Wanita lebih banyak yang hadir diibadah minggu dibanding laki-laki. Kemudian Ketika ibadah perayaan gerejawi itu lebih banyak. Misalnya pada saat ibadah natal, partisipasi jemaat itu meningkat karena mereka semua terlibat mengambil bagian. Bahkan kehadiran jemaat sangat banyak. Tetapi pada waktu perayaan lain seperti rabu abu, Kamis Putih, Jumat Agung dan Sabtu Sunyi, peserta ibadah bisa dihitung
--	--	--

		dengan jari. Artinya tidak lebih dari 20 orang. 5. Pnt. Hermin Kanan Dalam ibadah kelompok seperti ibadah rumah tangga partisipasi jemaat cukup banyak, namun terkadang kehadiran kaum bapak selalu kurang. Tetapi ada juga anggota jemaat yang sama sekali tidak aktif dan orang itu adalah mereka yang memang sama sekali tidak aktif dalam ibadah minggu. Begitupun halnya dalam ibadah pwgt, partisipasi anggota OIG masih kurang karena seakan-akan mereka berfikir bahwa masih ada hari minggu. Dalam perayaan khusus seperti ibadah natal dan ibadah pengucapan syukur, anggota jemaat yang tidak pernah hadir dalam ibadah minggu dan ibadah kelompok justru mereka hadir dalam perayaan tersebut. Namun perayaan lain seperti ibadah paskah, partisipasi jemaat menurun bahkan pernah dalam ibadah paskah hanya 12 orang yang hadir itupun sudah termasuk majelis gereja.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan gereja?	1. Marthen Mangedong Tentu partisipasi jemaat meningkat, seperti halnya dalam kelompok PKB Ketika ada kegiatan yang kami lakukan

	misalnya melakukan aksi dana tentu banyak yang hadir terlibat bahkan yang tidak pernah aktif dalam ibadah pun ikut berpartisipasi. Tetapi keaktifan mereka hanya dalam kegiatan tersebut dan tidak aktif dalam ibadah. 2. Pnt. Salma Sebon Dalam kegiatan gerejawi partisipasi anggota jemaat sangat meningkat bahkan semua aktif terlibat. 3. Dkn. Matius Lambanan Dalam hal ini, semua anggota hadir kecuali jika mereka berhalangan. 4. Pnt. Debora Landa' Mereka tentu ikut berpartisipasi bila mereka diberi bagian. Misalnya dalam ibadah natal, biasanya anggota jemaat berpartisipasi dalam mengambil pelayanan. Begitupun halnya kaum ibu, jika ada kegiatan seperti aksi dana semua aktif terlibat hanya saja tidak serentak atau bertahap. 5. Pnt. Hermin Kanan Dalam kegiatan gereja hampir semua anggota jemaat ikut berpartisipasi. Namun yang seringkali menjadi masalah bahwa ketika pelaksanaan ibadah seperti ibadah minggu dan
--	--

		kelompok, ada anggota jemaat yang tidak pernah hadir.
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah partisipasi anggota jemaat saat ini cenderung meningkat atau menurun?	1. Prop. Ariyanto Luthe Soal peningkatan saya tidak ada media untuk membandingkannya, tapi tidak ada perubahan sejak saya datang sampai saat ini. Maksudnya semangat itu terus berkobar yang saya lihat, apakah dulunya sempat dibawahnya atau lebih diatas saya tidak tahu. Tapi, selama saya melayani kalau patokannya itu saya rasa berkobar atau pelayanan itu tetap terasa. Mungkin ketika lagu barulah partisipasi dari jemaat agak kurang karena fokus untuk mendengarkan seperti apaa lagunya baru kalau sudah tau baru ikut bernyanyi.
3	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan dalam ibadah (misalnya penggunaan media digital)?	1. Prop. Ariyanto Luthe Dulu awalnya jemaat menggunakan LCD, tapi karena lcdnya rusak maka tidak dipakai lagi. Saya secara pribadi menggunakan tablet ketika saya membawa khotbah supaya lebih mudah untuk dipakai. Sedangkan untuk ke jemaat karena terhubung

		lcd rusak, maka kami fokus pemakaian liturgis. Jadi, sejauh ini, media digital yang dipakai itu, mungkin terutama hanya dipakai oleh pelayan firman. Selain itu, penggunaan media digital yang lain seperti wa group dipakai untuk mengirimkan renungan harian seperti ayat firman Tuhan untuk mereka lihat dan mereka baca. Kemudian saya buat rekaman, sehingga mereka yang tidak bisa membaca akan tetap mendengarkan firman setiap hari. Saya rasa, disini yang perlu kita pahami bahwa kehadiran partisipasi jemaat dalam ibadah mungkin kadang tidak terlihat dari sikap hidup mereka ketika mereka tetap sadar untuk mau mendengarkan firman dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Saya melihat itu ketika saya boleh berjumpa dan shareing dengan anggota jemaat yang jarang atau tidak aktif dalam ibadah, saya bertanya apakah mereka telah membaca dan mendengarkan renungan yang telah saya kirim dan
--	--	---

	jawaban mereka ya, lalu saya tanyakan ulang apa yang disampaikan dalam renungan itu dan mereka bisa menjawabnya. Jadi, saya bisa simpulkan bahwa mungkin mereka memang jarang bahkan tidak aktif dalam ibadah karena ada hal tertentu, tetapi mereka juga tetap memiliki kerinduan untuk mau mendengarkan firman Tuhan. 2. Pnt. Marthen Mangedong Ya 3. Pnt. Salma Sebon Ya, ada. Seperti penggunaan alat musik tapi tidak berlangsung lama. Sebenarnya penggunaan alat musik ini membuat jemaat semangat, karena meskipun hanya sedikit anggota jemaat yang beribadah namun jemaat tetap semangat. 4. Dkn. Matius Lambanan Ada, seperti pemakaian (alat musik), tetapi karena beberapa kendala maka penggunaan media digital tersebut tidak dipakai lagi. 5. Pnt. Debora Landa'
--	--

		Kalau tahun-tahun kemarin, sebenarnya sudah ada penggunaan digital, tetapi setelah rusak tidak dipakai lagi dan kembali kesemula. Tapi tetap dalam program kerja jemaat masih sementara diprogramkan untuk pengadaannya. 6. Pnt. Hermin Kanan Ya, ada. Seperti penggunaan alat musik, namun hanya beberapa saat digunakan berhubung tidak ada jemaat yang bisa memainkan alat tersebut. Tapi sebenarnya jika ada alat musik, tentu kita akan semangat dalam beribadah.
7.	Menurut Bapak/Ibu, Seberapa sering majelis melakukan kunjungan kepada anggota jemaat?	1. Prop. Ariyanto Luthe Dalam lingkup jemaat perkunjungan tidak diprogramkan. Perkunjungan dilakukan disetiap ibadah rumah tangga, dan dalam ibadah OIG. Sebelum ibadah diawali dengan nasehat dari orang tua. Saya rasa itu adalah satu bentuk dari perkunjungan. Bagaimana setiap majelis tahu tentang situasi dan kondisi keluarga sehingga dalam waktu yang singkat itu bisa menyampaikan setiap nasehat, saran dan mendoakan. Jadi, perkunjungan disini bukan dalam bentuk program

	tapi dalam bentuk partisipasi terhadap anggota jemaat. 2. Pnt. Marthen Mangedong Perkunjungan dilakukan setiap ibadah Rumah Tangga. 3. Pnt. Salma Sebon Tidak menentu. Karena saya sendiri biasanya tidak tahu kalau majelis akan melakukan perkunjungan. Itupun yang melakukan perkunjungan biasanya hanya diaken. 4. Dkn. Matius Lambanan Perkunjungan ini biasanya dilakukan kepada anggota jemaat hanya ketika dapat ibadah kumpulan Rumah Tangga. 5. Pnt. Debora Landa' Hanya sering-sering tapi tidak berlanjut. Perkunjungan dilakukan hanya ketika anggota jemaat memiliki masalah. 6. Pnt. Herrmin Kanan Sekurang-kurangnya 2 kali per triwulan. Kalau ada anggota jemaat yang sudah 3 bulan tidak aktif baik dalam kegiatan maupun ibadah gereja, maka majelis gereja melakukan kunjungan pertama kepada anggota jemaat tersebut. Setelah itu, majelis gereja mengamati apakah
--	---

		anggota jemaat yang telah dikunjungi sebelumnya sudah datang beribadah kegereja. Kalau misalnya sudah tiga minggu tidak datang, maka majelis gereja melakukan kunjungan yang kedua kalinya. Perkunjungan ini juga bukan hanya dilakukan dirumah tetapi kadang juga secara tidak sengaja saya ketemu dijalan lalu saya tanyakan alasannya untuk tidak kegereja.
8.	Menurut Bapak/Ibu, Siapa yang biasanya dikunjungi (misalnya jemaat yang jarang ibadah)?	1. Prop. Ariyanto Luthe Semua anggota jemaat, baik jemaat aktif maupun tidak aktif. 2. Pnt. Marthen Mangedong Anggota jemaat yang tidak aktif dalam kegiatan dan ibadah gereja. 3. Pnt. Salma Sebon Anggota jemaat tidak aktif. 4. Dkn. Matius Lambanan anggota jemaat yang tidak aktif dalam ibadah gereja. 5. Pnt. Debora Landa' orang yang bermasalah, orang sakit, orang berduka dan orang yang mengalami kesusahan. 6. Pnt. Hermin Kanan

		Anggota jemaat yang sangat jarang bahkan sama sekali tidak aktif dalam ibadah gereja yang kami kunjungi.
9.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang biasanya dilakukan oleh majelis saat melakukan perkunjungan (doa, percakapan, nasihat)?	1. Prop. Ariyanto Luthe Tentu yang kami lakukan ada mengobrol dengan keluarga lalu memberikan mereka nasehat dan kemudian mendoakan mereka. 2. Pnt. Marthen Mangedong Melakukan percakapan dengan keluarga mengapa tidak aktif dalam ibadah gereja, ada yang semata karena malas kadang ada juga yang tidak menjawab. kemudian majelis memberikan dorongan supaya mereka aktif beribadah. 3. Pnt. Salma Sebon Dalam perkunjungan yang biasanya dilakukan oleh Majelis Gereja adalah memberi nasehat dan mendoakan anggota jemaat tersebut. 4. Dkn. Matius Lambanan Dalam perkunjungan yang biasanya dilakukan oleh Majelis Gereja adalah bercakap-cakap dengan anggota jemaat, kemudian mereka memberi nasihat dan mendoakan jemaat tersebut.

	5. Pnt. Debora Landa' Kami bertanya-tanya kepada anggota jemaat yang bermasalah, mengapa tidak pernah kegereja dan apa pergumulan mereka. Setelah itu, kami berikan mereka nasehat kemudian mendoakannya. Tapi, kadang orang yang telah didoakan tidak terbuka hatinya untuk datang ke gereja. Karena ada orang yang betul-betul memegang teguh kata-kata seorang manusia biasa daripada mengingat pengakuannya dihadapan Tuhan. 6. Pnt. Hermin Kanan Kami menyampaikan tujuan kami untuk datang berkunjung lalu kami bercakap-cakap dengan keluarga untuk mencari tahu apa yang menjadi pergumulan mereka lalu mendoakannya. Dan beberapa anggota jemaat yang telah kami kunjungi mereka juga terbuka untuk menyampaikan alasan mereka dengan mengatakan bahwa "biasanya kalau dalam gereja ada majelis saat mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan perilakunya. Maksudnya ialah bahwa apa yang ia katakan tidak sesuai dengan apa yang ia lakukan. Selain itu, ada juga majelis gereja yang tidak bisa membatasi ucapannya kepada anggota
--	---

		jemaat ada kekurangan. Artinya bahwa kadang cara penyampaian sebagian majelis yang terlalu langsung membuat beberapa jemaat merasa tersinggung. Bahkan ada jemaat yang spontan mengatakan tidak ingin datang ke gereja lagi. Persoalan ini yang banyak disampaikan oleh jemaat ketika kami kunjungi. Jadi memang anggota jemaat tersebut sudah lalai tapi tentu ada penyebabnya.
10.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kunjungan ini membuat jemaat lebih aktif beribadah?	1. Prop. Ariyanto Luthe Ada yang berubah tetapi ada juga yang tidak. Ada yang masih tetap bertekun di dalam dosanya, tetapi ada juga yang mungkin melalui nasehat yang disampaikan melalui perkunjungan itu ada perubahan, sehingga kami melihat bahwa sering kali mereka datang tidak langsung rutin tetapi sesekali mereka tetap datang dan juga terkait dengan hal itu selalu dibawa dalam perbincangan dikonsistori dengan melihat jika ada anggota jemaat yang sudah satu bulan tidak ke gereja maka hal tersebut akan diperbincangkan bersama dan

		menugaskan Diaken melakukan kunjungan kepada anggota jemaat tersebut. Perkunjungan yang dimaksud bukan dalam artian bahwa ia datang melakukan hal-hal yang dipatokkan untuk kunjungan tapi datang untuk mempertanyakan soal alasan mereka tidak aktif di gereja. Jadi intinya ada kasus baru dikunjungi. 2. Pnt. Marthen Mangedong Ya 3. Pnt. Salma Sebon Menurut saya perubahan pada jemaat belum terlalu terlihat. Karena biasanya jemaat yang dikunjungi memberikan respons kurang terbuka ketika dinasihati. 4. Dkn. Matius Lambanan Ya. Ada jemaat yang kadang hadir beribadah, tetapi tidak rutin. Ada juga jemaat yang setelah dikunjungi mengatakan akan datang beribadah, namun belum konsisten melakukannya. 5. Pnt. Debora Landa'
--	--	--

		Ya. Ada yang mulai aktif ada juga yang tidak. 6. Pnt. Hermin Kanan Anggota jemaat yang sudah dikunjungi, biasanya hadir dalam ibadah tapi kadang minggu berikutnya tidak hadir lagi.
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah majelis sering memberi pendampingan atau nasihat kepada jemaat yang bermasalah?	1. Prop. Ariyanto Luthe Sekaitan dengan konseling pastoral, perlu diketahui bahwa segenap majelis itu belum ada yang paham tentang apa yang dimaksud dengan konseling pastoral. Dalam metode konseling di jemaat Bamba, saya memberdayakan salah satu teman saya yang juga bekerja di KTP untuk melakukan konseling pastoral kepada anggota jemaat yang membutuhkan. Prosesnya itu, saya berkomunikasi kepada keluarga yang membutuhkan konseling, saya bertanya apakah dia bersedia bila mana ada teman saya yang akan datang melakukan konseling. Saya jelaskan apa itu konseling dan mereka boleh menerima. Jadi, untuk pelaksanaan konseling pastoral

	bukan majelis gereja yang melakukannya, tapi saya memberdayakan teman dari Komisi Konseling dan Pastoral (KKP). 2. Pnt. Marthen Mangedong Ya, sering 3. Pnt. Salma Sebon Iya 4. Dkn. Matius Lambanan Ya. Untuk pelaksanaannya, kami kunjungi anggota jemaat tersebut, memberikan mereka semangat dan mendoakannya. 5. Pnt. Debora Landa' Ya 6. Pnt. Hermin Kanan Ya. Awalnya waktu saya masih menjabat sebagai sekretaris, pendampingan ini masih diprogramkan bahwa masing-masing kelompok harus didampingi oleh satu majelis untuk mengetahui hal-hal yang dialami anggota, seperti halnya jika ada anggota jemaat yang memiliki masalah dalam rumah tangganya, sehingga dari hal tersebut majelis dalam kelompok itulah yang harus
--	--

		memberikan pendampingan dengan memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut.
12.	Menurut Bapak/Ibu, biasanya masalah apa yang sering dihadapi jemaat?	1. Prop. Ariyanto Luthe Untuk beberapa kasus, ada kasus dalam rumah tangga, masalah pribadi anggota jemaat baik secara ekonomi sosial atau pun juga dalam beberapa hal lainnya. Namun untuk semua kasus, masalah dalam keluarga yang dominan. Karena melihat hasil dari konseling yang dilakukan oleh teman saya, ia mengatakan bahwa mungkin beberapa hal ditempat ini selalu sekaitan dengan keluarga. Mengapa demikian, karena kita sadari bahwa dalam lingkup jemaat Bamba, adalah satu rumpun keluarga yang saling berhubungan. Begitu jugalah yang menjadi permasalahan dalam keluarga mereka masing-masing yang pada akhirnya menjadi batas tetapi juga menjadi batas penghubung masalah. Oleh karena itu, saya selalu meyampaikan dalam khotbah bahwa kita semua adalah keluarga, lalu mengapa kita masih

		sering bermasalah baik dengan saudara maupun kepada orang lain. 2. Pnt. Marthen Mangedong Kemalasan dalam beribadah di gereja, kalau masalah lain jarang. 3. Pnt. Salma Sebon Masalah dalam Rumah Tangga 4. Dkn. Matius Lambanan Masalah dalam Rumah Tangga 5. Pnt. Debora Landa' Jemaat tidak aktif di gereja 6. Pnt. Hermin Kanan Masalah dalam Rumah Tangga.
13.	Menurut Bapak/Ibu, apakah Konseling dilakukan secara pribadi atau bersama?	1. Prop. Ariyanto Luthe Konseling dilakukan dengan memberdayakan teman dari Komisi Konseling dan Pastoral (KKP) Gereja Toraja. 2. Pnt. Marthen Mangedong Kadang secara pribadi, kadang dilakukan secara bersama. 3. Pnt. Salma Sebon

		Kadang dilakukan secara pribadi, kadang juga dilakukan secara bersama. 4. Dkn. Matius Lambanan Kadang dilakukan secara pribadi, kadang juga dilakukan secara bersama. Tergantung dari situasi atau masalah jemaat. 5. Pnt. Debora Landa' Untuk konseling ini biasanya dilakukan secara pribadi, tetapi kadang juga dilakukan secara bersama, tergantung dari masalah yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat tersebut. Karena saya sendiri biasa melakukannya secara pribadi. Saya tidak langsung kerumahnya, tetapi ketemu di jalan pun saya sering tegur mereka, mengapa mereka tidak kegereja dan apa masalahnya. Karena bagi saya konseling itu, tidak hanya di rumah jemaat, tetapi di mana saja kita bicara atau memberikan mereka nasehat. Karena biasanya jika didatangi kerumahnya, mereka tidak ada. Jadi kadang secara pribadi dengan melihat apa masalahnya. Kalau masalahnya tidak bisa didengar orang lain, baru dilakukan secara pribadi.
--	--	--

		6. Pnt. Hermin Kanan Kadang dilakukan secara pribadi, kadang juga dilakukan secara bersama tergantung dari masalah yang dihadapi oleh anggota jemaat. Kalau masalahnya ringan, maka kadang dilakukan oleh satu dua orang, kadang juga hanya pribadi.
14.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan pada jemaat setelah didampingi (misalnya lebih rajin ibadah)?	1. Prop. Ariyanto Luthe Ya. Ada perubahan, bahkan segenap jemaat yang telah menerima konseling mengatakan bahwa apakah konseling ini boleh sering-sering dilakukan. 2. Pnt. Marthen Mangedong Ada yang berubah ada juga yang tidak 3. Pnt. Salma Sebon Ada yang berubah ada juga yang tidak 4. Dkn. Matius Lambanan Ada yang berubah ada yang tidak 5. Pnt. Debora Landa' Ada yang berubah ada juga yang tidak. . Tergantung orangnya. Karena sampai

		sekarang masih ada Sebagian yang tidak pernah kegereja. 6. Pnt. Hermin Kanan Ya, terbukti bahwa anggota jemaat tersebut boleh berdamai.
15.	Menurut Bapak/Ibu , seberapa sering majelis membina kelompok seperti SMGT, PPGT, PWGT, atau PKBGT?	1. Prop. Ariyanto Luthe Dalam lingkup jemaat Bamba, untuk program pembinaan OIG itu tidak ada dalam lingkup jemaat, melainkan dalam lingkup klasis. Jadi, peran majelis adalah memberikan dana bantuan bagi OIG yang dalam lingkup klasis ada program pembinaan, sehingga diutus dan diberdayakan. Beberapa kali juga dalam lingkup wilayah, misalnya SMGT dalam beberapa waktu lalu ada pembinaan terkait brosur paskah maupun brosur pekan anak dan itulah yang bisa dilakukan. Karena berhubung guru sekolah minggu dijemaat terbatas, sehingga untuk menghadirkan pemateri atau mungkin mengharapkan bahwa majelis yang memberikan pembinaan yang mungkin bahkan belum terlalu paham tentang metode pengajaran

	untuk anak-anak dan lain sebagainya, saya rasa itu belum mengumpuni, sehingga kami memberikan peluang yang besar bagi setiap tenaga pengurus OIG dalam lingkup yang lebih luas. 2. Pnt. Marthen Mangedong Pembinaan tersebut baru dilakukan jika dibutuhkan oleh anggota OIG tersebut. 3. Pnt. Salma Sebon Untuk pembinaan ini jarang dilakukan. Biasanya hanya satu atau dua orang yang melakukan pembinaan atau mendampingi. 4. Dkn. Matius Lambanan Pembinaan hanya dilakukan ketika dibutuhkan. 5. Pnt. Debora Landa' Jarang. Majelis biasanya hanya melakukan pembinaan misalnya kalau ada rapat program kerja tahunan. Karena majelis hadir untuk membidangi OIG. Jadi majelis ikut berpartisipasi dalam bidang OIG pada saat mereka mengadakan program kerja.
--	---

		6. Pnt. Hermin Kanan Dalam pelayanan Majelis Gereja, memang ada bidang OIG. Namun, menurut saya pribadi yang ditugaskan di bidang OIG tersebut sangat jarang dalam melakukan pembinaan kepada kelompok OIG. Justru saya yang lebih banyak terlibat untuk mendampingi OIG. Karena saya sadar bahwa sekalipun saya bukan bidang OIG, tetapi saya harus terlibat karena saya adalah majelis. Meskipun tidak semua majelis terlibat.
16.	Menurut Bapak/Ibu, dalam kegiatan OIG ini, kegiatan apa yang paling membantu meningkatkan keaktifan ibadah anggota?	1. Prop. Ariyanto Luthe Dalam lingkup OIG, program yang paling meningkatkan keaktifan jemaat itu adalah kebersamaan dalam aksi dana misalnya disawah atau bazar. Mengapa, karena saya rasa itu adalah beberapa hal yang dapat meningkatkan semangat mereka. Namun, sering kali masih ada beberapa yang kurang aktif didalamnya. Mungkin saling mengingatkan di group itu adalah salah satu upaya mereka, tetapi ada beberapa yang kemudian

	tersinggung atau tidak terima ketika disampaikan di dalam group. 2. Pnt. Marthen Mangedong saya kurang mengetahui kegiatan yang paling membantu meningkatkan keaktifan ibadah anggota jemaat. 3. Pnt. Salma Sebon Kurang tahu. 4. Dkn. Matius Lambanan Menurut saya, hal tersebut cukup sulit untuk diketahui karena tingkat keaktifan jemaat berbeda-beda. 5. Pnt. Debora Landa' Saya sendiri tidak tau kegiatan apa yang membuat jemaat hadir di gereja. Karena kadang anggota jemaat itu banyak kadang juga hanya sedikit. Jadi bagi saya tergantung jemaat, kalau mereka ada niat untuk datang ya pasti mereka datang begitupun sebaliknya. 6. Pnt. Hermin Kanan Melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan.
--	--

17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah anggota OIG lebih aktif beribadah?	1. Prop. Ariyanto Luthe Dalam lingkup OIG, mereka yang aktif terlibat dalam ibadah itu sudah diberdayakan dalam pembagian tugas. Melihat beberapa kali ibadah bahkan rekan-rekan yang mungkin masih muda, sudah melibatkan diri dalam partisipasi pelayanan. Tapi kalau dalam lingkup OIG seperti PWGT dan PKBGT, saya melihat bahwa satu orang yang ditugaskan dalam setiap ibadah dan keterlibatan itu terlihat nyata ketika mereka mempersiapkan dengan baik bahan yang mereka sampaikan. Jadi. Anggota OIG ini aktif dalam beribadah. 2. Pnt. Marthen Mangedong Ya, aktif. 3. Pnt. Salma Sebon Ya 4. Dkn. Matius Lambanan Ya 5. Pnt. Debora Landa'
-----	--	---

		Ya. Karena baik PPGT, PWGT dan PKBGT masing-masing sudah ada ibadah kelompok tersendiri dibanding jemaat lain masih ada yang belum punya OIG. 6. Pnt. Hermin Kanan Jarang atau tidak maksimal dalam mendukung pelayanan.
18.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kelompok sel di jemaat ini?	1. Prop. Ariyanto Luthe Kelompok sel di jemaat Bamba tidak ada. Mungkin kedepannya akan dilakukan, tapi bukan langsung ke OIG yang lebih besar tapi kepada anak-anak. Kelompok sel ini bukan program, tapi memang sudah beberapa kali digunakan tapi lebih ke anak-anak yang kemudian dihadirkan di gereja untuk bersama-sama belajar dan berdoa, bermain, dan melakukan beberapa hal untuk memuliakan Tuhan. Karena berbicara soal sel secara konkret di mana ada pedalaman alkitab dan sebagainya itu belum bisa atau belum ada waktu yang pas. kelompok sel ini, seringkali hanya dilakukan diwaktu-waktu luangnya anak-anak ketika libur atau diwaktu yang

		mereka bisa hadir. Jadi, untuk kelompok sel ini baru berlaku ke SMGT dan belum berlaku untuk semua OIG. 2. Pnt. Marthen Mangedong Untuk saat ini, kelompok sel di jemaat Bamba belum ada 3. Pnt. Salma Sebon Tidak ada 4. Dkn. Matius Lambanan Tidak ada 5. Pnt. Debora Landa' Untuk saat ini, kelompok sel di jemaat Bamba belum ada. Semestinya untuk kelompok sel ini seharusnya diadakan dalam program kerja jemaat. Di mana masing-masing majelis gereja itu harus membawahi beberapa KK agar partisipasi anggota jemaat dalam ibadah semakin meningkat. 6. Pnt. Hermin Kanan Belum ada
19.	Menurut Bapak/Ibu, dalam melaksanakan strategi ini,	1. Prop. Ariyanto Luthe Ada. Kendala utama yang sering dialami adalah penolakan secara

	apakah ada kendala utama dalam pelaksanaannya?	pribadi dari yang bersangkutan. Karena biasanya ada anggota jemaat yang berfikir bahwa ketika mereka akan dikunjungi oleh majelis gereja berarti betul-betul adalah masalah yang sangat penting, sehingga mereka takut untuk dikunjungi. 2. Pnt. Marthen Mangedong Biasa jemaat yang didampingi tidak mau berubah. Jemaat yang dikunjungi tidak ada dirumahnya. 3. Pnt. Salma Sebon Biasanya jemaat yang akan dikunjungi tidak ada dirumah 4. Dkn. Matius Lambanan Jemaat yang dikunjungi biasanya tidak ada dirumah atau selalu menjauhkan diri dari Majelis Gereja ketika ia tahu akan datang dikunjungi. 5. Pnt. Debora Landa' Biasanya anggota jemaat yang akan dikunjungi tidak dapat dijumpai dirumahnya, bahkan ketika mereka tahu akan dikunjungi mereka malah menghindar tapi ini hanya terjadi bagi
--	---	--

		beberapa anggota jemaat saja dan tidak mencakup semuanya. 6. Pnt. Hermin Kanan Ketika majelis gereja akan melaksanakan perkunjungan, anggota jemaat yang akan dikunjungi sering menjauhkan diri dari majelis gereja.
20.	Menurut Bapak/Ibu, Apa solusi yang bisa dilakukan?	1. Prop. Ariyanto Luthe Ketika majelis yang ditolak atau rasa percaya kepada majelis itu kurang besar, sehingga belum berani untuk menerima kehadiran majelis dalam perkunjungan maka yang saya pakai adalah menghadirkan orang yang tidak mereka kenal sehingga mereka dengan lapang dada menerima kehadiran mereka. Karena mungkin dalam pemikiran anggota jemaat orang yang datang ini hanya orang dari luar jadi tidak mungkin dia mau biarkan apa yang mau dishareingkan kepada yang bersangkutan. Tetapi, saya selalu sampaikan bahwa apa yang boleh dishareringkan itu akan tetap sampai kepada saya. 2. Pnt. Marthen Mangedong

	Tetap diberi bimbingan. 3. Pnt. Salma Sebon Terus didampingi. 4. Dkn. Matius Lambanan Meskipun ada anggota jemaat yang sulit ditemui, namun Majelis Gereja akan tetap berusaha mendukung anggota jemaat tersebut dalam doa agar mereka dapat aktif kembali dalam beribadah di gereja. 5. Pnt. Debora Landa' Meskipun anggota jemaat yang sudah diberi pendampingan sulit untuk mendengarkan nasehat dari majelis gereja, namun pembinaan dan perkunjungan tidak akan kami lepaskan karena biar bagaimana pun mereka adalah anggota jemaat. Jadi, bukan berarti bahwa pendampingan atau nasehat yang kami lakukan kepada anggota jemaat hanya cukup dilakukan satu kali. Melainkan kita harus sesering mungkin untuk selalu memberikan mereka pendampingan, menasehati dan mendoakan mereka. 6. Pnt. Hermin Kanan
--	--

		Terus memberikan pendampingan kepada anggota jemaat yang kurang aktif.
--	--	--

2. Wawancara dengan Anggota Jemaat

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Bagaimana partisipasi anda dalam mengikuti ibadah, seperti minggu, ibadah kelompok maupun ibadah perayaan khusus gerejawi (Selalu, Sering, Kadang, Jarang)?	1. Benyamin Bakke' Untuk ibadah minggu, saya sangat jarang ikut, apalagi ibadah kelompok saya tidak pernah hadir. Kalau untuk ibadah khusus, biasanya saya hadir tapi hanya pada saat ibadah natal itupun tidak setiap tahun. 2. Yusuf Anton Untuk ibadah minggu dibilang jarang memang tidak sama sekali, apalagi ibadah kelompok saya tidak pernah ikut, begitupun ibadah perayaan khusus. 3. Linda Jarang, kecuali untuk ibadah perayaan khusus gerejawi biasanya saya hadir pada saat ibadah syukur atau ibadah natal. Hanya saja beberapa tahun terakhir saya tidak aktif. 4. Petrus Bangri' Sudah sangat Jarang. Karena sudah beberapa tahun ini saya tidak ke gereja.

2.	Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan OIG seperti SMGT, PPGT, PWGT, PKBGT, atau kegiatan lainnya?	1. Benyamin Bakke' Kalau dalam kegiatan seperti PKBGT, saya aktif. 2. Yusuf Anton Untuk kegiatan misalnya PKBGT saya aktif. 3. Linda Ya, saya aktif dalam kegiatan PWGT. kecuali ibadah PWGT saya sudah jarang ikut. 4. Petrus Bangri' Sudah jarang
3.	Apakah Anda pernah terlibat dalam pelayanan? Tidak pernah	1. Benyamin Bakke' Tidak pernah 2. Yusuf Anton Tidak pernah 3. Linda Tidak pernah 4. Petrus Bangri' Tidak pernah
4.	Apa yang membuat Anda jarang atau tidak aktif dalam ibadah?	1. Benyamin Bakke' Karena kesibukan pada pekerjaan

		2. Yusuf Anton Kesibukan sehari-hari. 3. Linda Karena kesibukan sehari-hari, sehingga apabila sudah tiba hari minggu saya terhalangi oleh pekerjaan hingga lupa waktu dan tidak ke gereja. 4. Petrus Bangri' Alasannya karena kondisi fisik yang membuat saya jarang bahkan sama sekali tidak pergi beribadah di gereja.
5.	Selama anda tidak aktif dalam ibadah ataupun kegiatan gerewaji, apakah Anda pernah dikunjungi oleh majelis? Jika ya, apa yang dilakukan saat kunjungan?	1. Benyamin Bakke' Ya, saya diberi nasehat dan didoakan oleh majelis gereja. 2. Yusuf Anton Ya, saya diberi nasehat dan didoakan oleh majelis gereja 3. Linda Ya, saya pernah dikunjungi oleh Majelis Gereja. 4. Petrus Bangri' Ya, saya diberi nasehat dan didoakan oleh majelis gereja

6.	Apakah kunjungan tersebut membuat Anda lebih rajin ibadah?	1. Benyamin Bakke' Masalahnya bukan pada majelis gereja tetapi pada diri saya sendiri. saya memang selalu dikunjungi oleh Majelis gereja kalua tidak lagi ke gereja, tetapi kalua sudah hari minggu, kaki saya rasanya sulit sekali untuk melangkahhkan kaki untuk pergi ke gereja. Selain itu, saya juga biasanya dihalangi oleh pekerjaan yang membuat saya tidak ke gereja. 2. Yusuf Anton tidak 3. Linda Awalnya setelah dikunjungi saya pergi, tapi minggu berikutnya saya tidak pergi lagi. Seperti halnya akhir-akhir ini saya sudah lama tidak lagi pergi beribadah ke gereja. 4. Petrus Bangri' Setelah saya dikunjungi oleh Majelis gereja, hati saya memang tergerak untuk pergi beribadah hanya saja kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk bisa berjalan jauh.
----	--	--

7.	Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan majelis supaya jemaat lebih aktif?	1. Benyamin Bakke' Kalau menurut saya, majelis dan anggota jemaat dapat membangun hubungan yang lebih dekat 2. Yusuf Anton Menurut saya, majelis gereja perlu memberi pendekatan yang lebih dekat kepada anggota jemaat, bukan hanya pada saat anggota jemaat mengalami masalah. Karena ada anggota jemaat yang merasa malu atau segan untuk kembali aktif beribadah setelah lama tidak mengikuti ibadah di gereja. 3. Linda Menurut saya, majelis gereja harus lebih sering mengunjungi anggota jemaat, terutama yang sudah lama tidak aktif. Karena kadang ada anggota jemaat yang sudah terbiasa tidak pergi beribadah karena merasa tidak terlalu diperhatikan lagi. 4. Petrus Bangri' Hendaknya, Majelis harus memiliki inisiatif sendiri dengan memperhatikan keadaan anggota jemaatnya tanpa diminta, terlebih mereka yang rindu didoakan oleh Majelis Gereja, agar
----	---	--

		anggota jemaat merasa diperhatikan dan diperdulikan.
--	--	--